MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA IMK BATIK PEMALANGAN DI KABUPATEN PEMALANG

TESIS
TATA KELOLA SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister
dalam bidang Seni dengan minat utama Tata Kelola Seni

Oleh:

Dyah Pitaloka Intan Puspitorukmi

NIM 1820156420

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA IMK BATIK PEMALANGAN DI KABUPATEN PEMALANG

TESIS
TATA KELOLA SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Magister
dalam bidang Seni dengan minat utama Tata Kelola Seni

Oleh:

Dyah Pitaloka Intan Puspitorukmi

NIM 1820156420

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MANAJEMEN PRODUKSI DAN PEMASARAN PADA IMK BATIK PEMALANGAN DI KABUPATEN PEMALANG

diajukan oleh:

Dyah Pitaloka Intan Puspitorukmi

NIM 1820156420

Telah dipertahankan pada tanggal 2 Februari 2023

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,	Penguji Ahli,
Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.	Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NIP: 197211212008101001	NIP: 197302052009122001

Ketua Tim Penilai,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.

NIP: 197210232002122001

Yogyakarta, 16 FEB 2023

Direktur,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.

NIP: 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung sebagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 16 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

Dyah Pitaloka Intan Puspitorukmi

NIM 1820156420

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu wata'ala atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Tesis ini di tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Seni pada program studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta. Adapun judul tesis penelitian ini adalah, "Manajemen Produksi dan Pemasran pada IMK Batik Pemalangan di Kabupaten Pemalang".

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi konten maupun tata cara penulisan, sehingga penulis sangat terbuka terhadap berbagai kritik dan saran yang membangun. Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Sukardjo H.P. dan Ibu Wini Trilaksani beserta keluarga besar penulis.
2. Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing proposal dan tesis.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Si., selaku dosen pembimbing proposal.
4. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si., selaku dosen penguji ahli.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si., selaku ketua tim penguji.

6. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., selaku ketua program studi Tata Kelola Seni program Magister.

7. Seluruh bapak/ibu dosen di kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta.

8. Ika Nurcahyani, A.Md., selaku Kasubbag Dikmawa PPs ISI Yogyakarta beserta seluruh jajaran staff Pascasarjana ISI Yogyakarta.

9. Para nara sumber wawancara baik dari perajin dan produsen Batik Pemalangan, juga staf DISKOPERINDAG dan DISPARPORA.

10. Para sahabat dan rekan sejawat penulis.

11. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa pascasarjana ISI Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, Februari 2023

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
INTISARI ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu 9
B. Landasan Teori 13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 33
B. Pendekatan Penelitian 35
C. Metode Pengumpulan Data 36
D. Metode Analisis Data 38

BAB IV ANALISIS, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Wilayah 40
   1. Kabupaten Pemalang 40
   2. Sekilas Desa Taman 44
   3. Sekilas Desa Cibelok 45
   4. Sekilas Desa Jebed Utara 46
   5. Sekilas Kelurahan Petarukan 48
   6. Sekilas Desa Purwosari 48
B. Batik Pemalangan 39
C. Kelompok Perajin dan IMK Batik Pemalangan 56

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Kelompok Perajin Batik dan Industri Kecil Batik Arta Kencana 56
2. Kelompok Perajin Batik dan Industri Kecil Batik Arum Cempaka 59
3. Kelompok Perajin Batik dan Industri Mikro Batik Mekar Melati 61
4. Kelompok Perajin Batik dan Industri Kecil Batik Sekar Manggar 63
5. Kelompok Perajin Batik dan Industri Kecil Batik Mahadevi 65
6. Kelompok Perajin Batik dan Industri Mikro Batik Sekar Melati..... 67
7. Kelompok Perajin Batik dan Industri Mikro Batik Sekar Sari..... 69

D. Kondisi Manajemen IMK Batik Pemalangan Saat Ini 70
E. Analisis dan Matriks SWOT 74
1. Analisis SWOT 74
2. Matriks SWOT 76
F. Usulan Pengembangan Produksi dan Pemasaran IMK Batik Pemalangan..... 78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN 88

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Motif Batik Pemalangan yang sudah memiliki Hak Paten 52

Tabel 2. Daftar Batik Pemalangan motif baru 54

Tabel 3. Produsen yang termasuk dalam Industri Kecil Batik Pemalangan 70

Tabel 4. Produsen yang termasuk dalam Industri Mikro Batik Pemalangan 72

Tabel 5. Temuan hasil wawancara dengan Pemangku Kewenangan 73

Tabel 6. Matriks SWOT 77

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Pemalang Pusere Jawa 41

Gambar 2. Peta Kabupaten Pemalang dan Posisi Desa dan Kelurahan Produsen Batik Pemalangan 43

Gambar 3. Motif *Gemek Setekem*..... 52

Gambar 4. Motif *Parang Curigo* 52

Gambar 5. Motif *Sawat Rante* 52

Gambar 6. Batik Motif *Kencana Widuri* 53

Gambar 7. Motif *Grombyang* 54

Gambar 8. Motif *Kembang Widuri* 54

Gambar 9. Motif *Mangga Penggarit*..... 54

Gambar 10. Motif *Nanas Madu* 55

Gambar 11. Motif *Sintren*..... 55

Gambar 12. Motif *Kepiting*..... 55

Gambar 13. Widi, Pemilik Galeri Batik Arta Kencana..... 56

Gambar 14. *Display* di Galeri Batik Arta Kencana 57

Gambar 15. Atin dan *display* Batik Arum Cempaka..... 59

Gambar 16. *Signage* Batik Mekar Melati 61

Gambar 17. *Display* Batik Sekar Manggar..... 63

Gambar 18. *Workshop* Batik Mahadevi 65

Gambar 19. Beberapa Kain yang siap diwarnai produksi Batik Sekar Melati .. 67

Gambar 20. Salah satu perajin batik Sekar Sari 69

Gambar 21. *Rouketsuzome/Printing Wheels* 79

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengelolaan di bidang produksi dan pemasaran pada 7 Industri Mikro dan Kecil (IMK) Batik Pemalangan saat ini, menemukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari IMK Batik Pemalangan, serta merumuskan usulan strategi pengembangan di bidang produksi dan pemasaran untuk mendukung keberlangsungan dan kelestarian Batik Pemalangan.

Lokasi penelitian berada di 5 desa dan kelurahan di Kabupaten Pemalang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan melihat langsung keadaan sebenarnya yang dialami perajin batik pada IMK Batik Pemalangan. Sumber data didapatkan dari wawancara beberapa nara sumber internal yaitu koordinator dan pemilik IMK dan nara sumber eksternal yaitu pegawai Pemerintah Daerah, lalu dari hasil observasi dan dokumentasi langsung di lapangan. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan memakai matriks SWOT.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa 4 dari 7 IMK masuk ke dalam golongan Industri Kecil dan 3 sisanya masuk ke dalam golongan Industri Mikro. Pengelolaan produksi dan pemasaran pada golongan Industri Kecil sudah cukup baik, hanya kurang di produksi produk turunan batik dan pemasaran dan promosi *online*, sedangkan pada golongan Industri Mikro masih banyak kekurangan diantaranya belum mampu memproduksi kain batik secara massal, belum mampu memproduksi kain batik motif baru, belum mampu memproduksi produk turunan batik dan belum mampu melakukan pemasaran dan promosi di luar Kabupaten Pemalang dan secara *online*. Terdapat pula kesamaan masalah pada IMK yaitu kurangnya SDM muda dan belum adanya regenerasi perajin batik. Solusi dari permasalahan pada IMK Batik Pemalangan berada pada peran aktif Pemerintah Daerah dan kerjasama yang baik antara IMK dengan Pemerintah Daerah, seperti mengadakan pertemuan dan pelatihan-pelatihan di bidang produksi dan pemasaran secara rutin berkelanjutan, memperbanyak acara besar berskala regional Pemalang yang melibatkan Batik Pemalangan, memasukkan batik dalam kurikulum sekolah, mendirikan toko cinderamata khas Pemalang di lokasi-lokasi strategis seperti stasiun kereta, terminal bus dan tempat wisata, membuat *website* dan toko *online* terpusat yang dikelola Pemerintah Daerah, serta bekerja sama dalam berinovasi membuat teknik produksi batik yang lebih baik dan efisien.

Kata Kunci: produksi, pemasaran, Industri Kecil, Industri Mikro, Batik Pemalangan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to analyzed the condition of management in the field of production and marketing in the current 7 Micro and Small Industries (IMK) of Batik Pemalangan, found the strengths, weaknesses, opportunities and threats factors of IMK Batik Pemalangan, then formulated proposals for development strategies in the field of production and marketing to support the continuity and preservation of Batik Pemalangan.

The research locations were in 5 villages and sub-districts in Pemalang Regency. The research used qualitative methods with a phenomenological approach with the aim of seeing firsthand about the actual situation experienced by batik artisans at IMK Batik Pemalangan. Sources of data were obtained from interviews with several internal sources, namely the coordinator and owner of IMK and external source, namely local government employees, also from the results of direct observation and documentation in the field. The data obtained were then processed using qualitative methods and SWOT matrix.

The findings in the field showed that 4 out of 7 IMK fell into the Small Industry category and the remaining 3 fell into the Micro Industry category. The management of production and marketing in the Small Industry group were quite good, only lacking in the production of batik derivative products and marketing and online promotion, while in the Micro Industry group there were still many shortcomings including not being able to mass produce batik cloth, not being able to produce new motif of batik, have not been able to produce batik derivative products and have not been able to carry out marketing and promotions outside Pemalang Regency and online. There are also common problems with IMK, namely the lack of young human resources and the absence of regeneration of batik artisans. The solution to the problems with IMK Batik Pemalangan lies in the active role of the Regional Government and good cooperation between IMK and the Regional Government, such as holding meetings and training in the field of production and marketing on a regular and sustainable basis, increasing large-scale regional Pemalang's events involving Batik Pemalangan, include batik in the school curriculum, establish typical Pemalang souvenir shops in strategic locations such as train stations, bus terminals and tourist attractions, create websites and centralized online shops managed by the Regional Government, and work together in innovation for making batik production's techniques better and more efficient.

Keywords: production, marketing, Small Industry, Micro Industry, Batik Pemalangan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang telah sah ditetapkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan budaya dunia tak-benda (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) asli dari Indonesia. Beberapa kota dan kabupaten di Indonesia terkenal sebagai sentra produsen batik, contohnya adalah Yogyakarta, Solo, Pekalongan dan Cirebon. Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Batik Dunia oleh *The World Craft Council* pada 18 Oktober 2014 dan Kota Pekalongan yang masuk jaringan kota kreatif UNESCO dalam kategori *crafts & folk art* pada Desember 2014 memiliki *city branding 'World's City of Batik'*. Tanggal 2 Oktober kemudian diperingati sebagai Hari Batik Nasional di Indonesia dan Hari Batik Dunia (Puspitorukmi, 2019).

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu *amba* berarti lebar dan *nitik* yang berarti tulis (menulis) titik. Membatik diatas kain yang lebar menggunakan malam dan canting yang ujungnya kecil memberi kesan "orang sedang menulis titik-titik". Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*) atau dalam bahasa Inggrisnya *wax resist dyeing* (Iskandar & Kustiyah, E. 2016).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus dikembangkan oleh kerajaan (raja-raja) berikutnya. Kerajinan batik adalah kesenian menggambar di atas kain untuk busana yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk busana raja, keluarga kerajaan dan para *abdi dalem* (pengikut). Banyak diantara para pengikut raja yang tinggal di luar keraton sehingga kerajinan batik ini dibawa oleh mereka ke luar keraton dan dikerjakan di kediaman masing-masing. Perlahan-lahan kerajinan batik ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangga. Dalam perkembangannya, batik yang sebelumnya hanya untuk busana keluarga keraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, walaupun masih ada motif tertentu yang terlarang, dikenal sebagai batik larangan. Bahan kain putih yang digunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri, sedangkan bahan pewarna yang dipakai terdiri dari getah tumbuhan asli Indonesia yang dibuat antara lain dari pohon mengkudu, tinggi, soga, nila, dan sebagainya.

Perkembangan kerajinan batik yang meluas dan kemudian menjadi milik rakyat Indonesia khususnya suku Jawa tercatat dimulai pada akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Jenis batik yang dihasilkan pada masa itu sampai awal abad XX semuanya adalah batik tulis, sementara batik cap baru dikenal setelah perang dunia pertama atau sekitar tahun 1920. Perkembangan batik mempunyai kaitan erat dengan penyebaran ajaran

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Islam, banyak daerah-daerah pusat batik di Jawa adalah daerah-daerah santri dan kemudian batik menjadi alat perjuangan ekonomi oleh tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan dominasi perekonomian Belanda (https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/300).

Batik saat ini telah menjadi bagian dari industri kreatif. Berdasarkan data Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Kementerian Perindustrian, terdapat sekitar 3.159 unit usaha industri batik yang tercatat di seluruh Indonesia, dan dari jumlah tersebut yang termasuk skala besar/sedang berjumlah 208 unit, dan usaha batik skala mikro-kecil menengah berjumlah 2.951 unit. Jika dirinci lagi, yang berskala mikro mencapai 1.794 unit, kelas usaha kecil ada 815 unit, dan kelas usaha menengah 342 unit menurut data tahun 2018 - 2021 (Kemenperin, 2022).

Batik dengan berbagai corak *icon* kedaerahan telah menjadi identitas kebanggaan daerah masing-masing dan sekarang batik sudah menjadi kebutuhan busana serta pernak-pernik kerajinan masyarakat Indonesia di segala kesempatan/acara dan ritual penting, sehingga selain Pekalongan, Yogyakarta, Solo dan Cirebon yang telah dikenal sebagai kota dan kabupaten sentra produsen batik terbesar di Indonesia, berkembang dan tersebar pula produsen-produsen batik skala kecil, khususnya di Pulau Jawa, salah satunya yaitu di Kabupaten Pemalang. Pemalang adalah sebuah kabupaten yang terletak diantara Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pekalongan di Provinsi Jawa Tengah. Batik dari Pemalang menjadi satu potensi produk unggulan Kabupaten ini, dengan motif-motif khasnya yang disebut Batik Pemalangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Batik Pemalangan selain memiliki motif-motif unik yang terinspirasi dari kekayaan alam dan kearifan lokal Kabupaten Pemalang, juga memiliki keunikan dalam segi penyantingan dan pewarnaannya. Cara membatik menggunakan canting dengan ujung berdiameter lebih besar, menghasilkan motif batik 'kasaran', yaitu motif batik dengan garis yang lebih tebal dan tidak memakai *isen-isen* (isian) yang beragam, mendetail dan serapi seperti yang terdapat pada batik 'halusan' khas Solo dan Yogyakarta, sedangkan pada pewarnaan, berbeda dengan kebanyakan khas Batik Pesisiran yang memiliki aneka ragam warna, Batik Pemalangan justru awalnya identik dengan warna coklat *sogan* (warna coklat dari kayu soga), yang saat ini kemudian dikembangkan menjadi memakai aneka warna. Saat ini, terdapat 5 desa dan kelurahan yang menjadi Sentra Industri Kecil Batik Pemalangan di Kabupaten Pemalang yang masih konsisten memproduksi dan melestarikan batik 'kasaran' dengan motif-motif khas Pemalangan.

Batik Pemalangan telah diwariskan secara turun temurun, tetapi dua dekade terakhir sudah sangat jarang masyarakat terutama kaum muda yang berminat dan mempunyai kemampuan membatik. Sebelumnya masih banyak ditemukan masyarakat yang membatik di rumah untuk keperluan pribadi atau untuk dijual, namun kini semakin jarang masyarakat Kabupaten Pemalang yang mau berprofesi sebagai perajin batik, membuat nama Batik Pemalangan semakin tidak terdengar dan tidak populer seolah-olah 'hidup segan, mati tak mau'. Memperhatikan kondisi industri Batik Pemalangan yang memprihatinkan, Pemerintah Daerah Pemalang dan para pemerhati Batik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pemalangan bergerak mengusahakan menghidupkan kembali industri ini dan berusaha melestarikannya, akan tetapi berbagai kendala membutuhkan strategi penyelesaian yang komprehensif.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai batik dari berbagai daerah, tetapi penelitian tesis yang mengambil tema manajemen pada Batik Pemalangan belum pernah dilakukan sebelumnya. Hanya ada dua penelitian berbentuk skripsi yang fokus pada eksplorasi motif Batik Pemalangan ditemukan. Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas, pemasaran dan mendorong peningkatan dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang demi kelestarian dan keberlanjutan Batik Pemalangan, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Batik Pemalangan memiliki potensi untuk menjadi salah satu produk khas/unik yang mempunyai daya tarik dan potensial menjadi *icon* Kabupaten Pemalang selain sarung tenun goyor, mangga istana, nanas madu dan soto grombyang, namun saat ini perkembangannya belum menggembirakan walaupun Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dan para pemerhati batik Pemalangan sudah mengusahakan membangkitkan kembali setelah sempat terlupakan keberadaannya. Berbagai kendala dalam pengelolaan perlu diurai, dianalisis dan dicarikan solusinya sehingga jenis batik ini dapat lestari dan berkelanjutan menjadi “art” kebanggaan masyarakat Pemalang dan produktivitasnya berkembang untuk membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang signifikan serta untuk perbaikan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perekonomian masyarakat.

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana manajemen produksi dan pemasaran pada para kelompok perajin Batik Pemalangan saat ini?
2. Bagaimana problem yang dihadapi IMK Batik Pemalangan terutama pada aspek produksi dan pemasaran?
3. Bagaimana strategi yang dapat diusulkan agar IMK Batik Pemalangan terus bertahan dan memiliki manajemen produksi dan pemasaran yang lebih baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada, yaitu:

1. Menemukan bentuk manajemen produksi dan pemasaran yang diterapkan pada masing-masing kelompok perajin Batik Pemalangan saat ini,
2. Menganalisis lebih dalam mengenai problem yang dihadapi IMK (Industri mikro dan Kecil) batik Pemalangan pada aspek produksi dan pemasaran,
3. Mendeterminasi dan mengusulkan solusi strategis pada permasalahan yang dialami IMK Batik Pemalangan pada para kelompok perajin Batik Pemalangan serta pemangku kepentingan di pemerintahan daerah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kabupaten Pemalang untuk membangun, mengembangkan dan melestarikan Batik Pemalangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Memberikan atau menambah khazanah keilmuwan mengenai potensi Batik Pemalangan yang diproduksi oleh kelompok perajin dan produsen IMK Batik Pemalangan di Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Perajin dan IMK Batik Pemalangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kelompok perajin dan produsen Batik Pemalangan dalam mengidentifikasi akar masalah, potensi, keunggulan dan kekurangan dari Batik Pemalangan, terutama di aspek produksi dan pemasaran, yang kemudian dapat menjadi usulan sebagai perbaikan bagi manajemen dan pengembangan ekonomi kreatif kelompok perajin dan produsen IMK Batik Pemalangan kedepannya.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang

Menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pemalang, khususnya Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk mengembangkan potensi Batik Pemalangan, serta mendorong

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan membina lebih lanjut kelompok perajin dan produsen Batik Pemalangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta